

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum tahun 2004 tentang kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang diperbaharui dengan Kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), telah berlaku selama 6 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Padahal, tuntutan KBK, pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain, jadi guru memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri (Suherman; 2008).

Pendidikan suatu jalinan atau hubungan antar sesama manusia dengan tujuan tertentu, sebagaimana yang dipaparkan pada pembahasan tentang pengertian pendidikan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang di ungkap Muhardjo (dalam hafid Dkk, 2013;31) dengan melihat pertautan dan interaksi dalam proses pendidikan lebih menekankan pada factor input, proses dan output sebagai bagian yang sangat penting dalam tujuan satuan pendidikan.

Salah satu fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang muncul adalah pembelajaran yang berorientasi pada terselesainya materi ajar bukan pada pembelajaran yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan kondisi pembelajaran seperti yang diungkapkan di atas, bukan suatu hal yang mengejutkan jika hasil hasil belajar pun rendah. Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks, dimana hal ini meliputi, kurangnya

kelengkapan fasilitas pendidikan, bahan ajar, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang disebabkan oleh pengajaran/metode pembelajaran yang kurang tepat.

SDN 09 Kecamatan Mananggu, khususnya di kelas III mengalami kesulitan belajar pada materi pokok “tempat jual beli di lingkungan sekolah”. Hal ini ditegaskan dari jumlah 24 siswa hanya 9 siswa atau sekitar 37,5% siswa yang sudah tuntas dan rata-rata mereka mendapat nilai diatas 60. Berarti sekitar 15 atau 62,5% siswa belum tuntas belajar dengan banyak yang mendapat nilai kurang dari 60. Fakta lapangan menunjukkan bahawa siswa masih sering bermain dikelas, bahkan saat guru sementara menjelaskan materi sekalipun siswa tidak kurang memperhatikan penjelasan guru. Sehingga hal ini membutuhkan perhatian besar dari stakeholder disekolah terutama orang tua siswa, kiranya orang tua melakukan pengawasan langsung kepada anak-anak saat di sekolah maupun diluar sekolah, bahkan cenderung teramati terdapat siswa setelah pulang sekolah langsung menuju tempat bermain sementara orang tua pun memilih cenderung mengabaikannya. Dan semua itu bias berakibat pada proses belajar selanjutnya di sekolah. Dan jika hal ini dibiarkan maka guru dan wali kelas akan mengalami kesulitan dalam membantu membentuk karakteristik siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Tentang Jual Beli Di Lingkungan Sekolah Melalui Metode Pemberian Tugas Di SDN 09 Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran yang ada selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran klasikal dengan dominasi guru dalam pembelajaran
2. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas
4. Hasil belajar siswa pada materi tentang jual beli di lingkungan sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode pemberian tugas akan meningkatkan hasil belajar siswa materi tentang jual beli di SDN 09 Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo?”

1.5 Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori Djamarah & Zain (2006;85) bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tempat jual beli di lingkungan sekolah melalui metode pemberian tugas atau resitasi.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: meningkatkan kemampuan, aktivitas dalam pembelajaran IPS, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing, melatih siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
- b. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran IPS dan untuk menambah wawasan guru.
- c. Manfaat bagi sekolah: penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode sosiodrama pada peningkatan.
- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman metode pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran.